

**STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM
PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN BATU PUTU**

Skripsi

Oleh

**JEMY REFALDO
NPM 2216021024**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN BATU PUTU

Oleh

Jemy Refaldo

Pengembangan sektor pariwisata di Provinsi Lampung memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Kota Bandar Lampung, yang memiliki beragam destinasi wisata alam. Salah satu destinasi dengan potensi luar biasa tersebut adalah Air Terjun Batu Putu di Kecamatan Teluk Betung Barat. Meskipun memiliki keindahan alam yang masih alami dan lokasi yang strategis, pengelolaan dan pengembangannya masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh fasilitas yang terbatas, promosi yang kurang optimal, dan rendahnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, sehingga potensi tersebut belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan destinasi wisata Air Terjun Batu Putu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis penelitian menggunakan teori bauran pemasaran Philip Kotler, yang meliputi produk, harga, tempat, dan promosi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan pariwisata telah diterapkan melalui penyediaan fasilitas dasar, peningkatan akses ke lokasi wisata, dan kegiatan promosi. Namun, pengembangan objek wisata, promosi digital, dan partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan agar pengembangan Air Terjun Batu Putu dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

**Kata kunci: Strategi Pengembangan, Marketing Mix, Destinasi Wisata,
Promosi Pariwisata**

ABSTRACT

“THE STRATEGY OF THE BANDAR LAMPUNG CITY TOURISM OFFICE IN DEVELOPING BATU PUTU WATERFALL TOURISM”

By

Jemy Refaldo

The tourism sector in Lampung Province has significant potential to support regional economic growth, particularly in Bandar Lampung City, which offers a variety of natural tourist destinations. One potential attraction is Batu Putu Waterfall, located in West Teluk Betung District. Despite its natural beauty and strategic location, the management and development of this destination are not yet optimal. This is indicated by limited facilities, less than optimal promotion, and low community involvement, so that the tourism potential has not provided significant economic benefits to the surrounding community. This study aims to analyze the strategies implemented by the Bandar Lampung City Tourism Office in developing the Batu Putu Waterfall tourist destination. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The analysis applies the Marketing Mix theory proposed by Philip Kotler, which includes product, price, place, and promotion. The results show that tourism development strategies have been implemented through the provision of basic facilities, improved access to tourist sites, and promotional activities. However, the development of tourist attractions, digital promotion, and community participation still need to be improved to ensure the development of Batu Putu Waterfall tourism can be more optimal and sustainable.

Keywords: Development Strategy, Marketing Mix, Tourist Destination, Tourism Promotion

**STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM
PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN BATU PUTU**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Oleh

**JEMY REFALDO
2216021024**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA
BANDAR LAMPUNG DALAM
PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN BATU
PUTU

Nama Mahasiswa : **Jemy Refaldo**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2216021024

Program Studi : S-1 Ilmu Pemerintahan

Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



1. **Komisi Pembimbing Satu**

2. **Komisi Pembimbing Dua**

Andri Marta, S.I.P., M.I.P
NIP : 199003042019031008

Azis Ahmad, S.Sos., M.I.P.
NIP : 199102032004061002

3. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si.
NIP : 197106042003122001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Andri Marta, S.I.P., M.I.P

Sekretaris : Azis Ahmad, S.Sos., M.I.P.

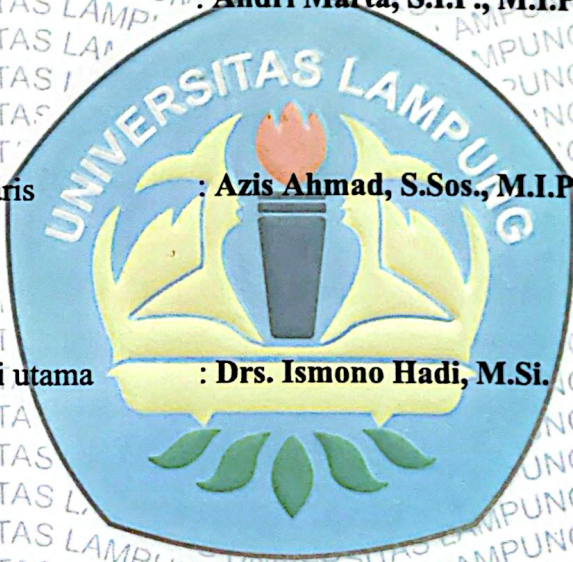
Penguji utama : Drs. Ismono Hadi, M.Si.

2. Dekan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 19760821200032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Mei 2026



Handwritten signatures of the three members of the examination team: Andri Marta, Azis Ahmad, and Drs. Ismono Hadi.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya susun merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini sepenuhnya merupakan gagasan, rumusan, dan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dan bimbingan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan menyebutkan nama pengarang serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh melalui skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan ketentuan dan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 8 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



Jemy Refaldo
NPM 2216021024

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Jemy Refaldo, dilahirkan di Desa La'ay pada tanggal 26 Januari 2004. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Hadi Rizni dan Ibu Hafisah. Penulis memulai pendidikan di PAUD Buah Hati Desa La'ay pada tahun 2008-2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri La'ay pada tahun 2010. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Pesisir Tengah Krui dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah Krui dan berhasil diselesaikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama masa perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik, di antaranya kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke beberapa perguruan tinggi, salah satunya Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN). Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Banjar Ratu, Kecamatan Way Pengubuan, Kabupaten Lampung Tengah. Selain itu, penulis pernah melaksanakan kegiatan magang di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Penulis Percaya Dan Yakin Di Setiap Sedekah Yang Diberikan, Sekecil Apa Pun Nilainya, Akan Dibalas Oleh Allah SWT Dengan Berbagai Bentuk Kebaikan Dan Keberkahan Dalam Kehidupan.”

(Penulis, Jemy Refaldo)

“ Kehidupan Senantiasa Dihadapkan Pada Berbagai Pilihan, Setiap Pilihan Yang Diambil Merupakan Bagian Dari Garis Takdir Kehidupan Yang Memang Sudah Seharusnya Dijalani Dengan Penuh Keyakinan Dan Tanggung Jawab.”

(Mak & Bak)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya yang penuh kesederhanaan ini
kupersembahkan kepada :

Bak Hadi Rizni Dan Mak Hafisah

Terimakasih telah melahirkan, membesarkan, terimakasih atas doa yang tak pernah
putus kalian panjatkan, kasih sayang yang tak pernah berkurang. Kalian berdua
adalah alasan terbesar penulis bisa berada di titik ini, kalian berdua adalah sumber
kekuatan dan alasan penulis terus berjuang sampai terus bisa melihat senyum
kalian berdua.

Kakak Alkat Fitri Yani

Terimakasih atas dukungan, doa, dan motivasi yang selalu menyertai langkah
penulis.

Kawan-Kawan Seperjuangan Di Rantauan

Terimakasih atas kebersamaan, canda tawa dan cerita perjuangan yang telah di
lalui bersama.

Almamater Tercinta, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung

Terimakasih atas ilmu, pengalaman, dan proses yang telah menjadikan penulisan
bisa berada di titik ini.

SANWACANA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA BANDAR LAMPUNG DALAM PENGEMBANGAN WISATA AIR TERJUN BATU PUTU**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Data dan temuan yang disajikan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat dikaji lebih mendalam dan dikonfirmasi melalui pengembangan teori serta penelitian selanjutnya. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, di antaranya:

1. Kepada **Bak Hadi Rizni dan Mak Hafisah**, tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar rasa sayang penulis kepada kalian berdua, serta seluruh pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Bak selalu menjadi sosok yang tidak pernah lelah memberikan motivasi agar penulis terus semangat dalam menggapai masa depan yang lebih baik. Beliau merupakan tulang punggung keluarga yang selalu memastikan kedua anaknya berkecukupan dan mampu menjadi lebih baik. Bak juga selalu menanamkan keyakinan bahwa meskipun berasal dari keluarga petani, penulis tetap mampu bersaing dengan siapa pun di luar sana. Walaupun tidak menempuh pendidikan hingga Sekolah Dasar, Bak memiliki tekad yang kuat untuk menyekolahkan kedua anaknya sampai ke perguruan tinggi. Mak adalah sosok yang selalu

memastikan kehidupan penulis baik-baik saja sejak kecil hingga saat ini. Dengan penuh kasih sayang, Mak merawat dan membesarkan penulis dengan segala cara agar penulis dapat tumbuh seperti anak-anak lainnya. Di saat penulis berjuang menyelesaikan kuliah, Mak juga tengah berjuang melawan penyakit yang dideritanya, namun tetap memberikan kekuatan dan semangat agar penulis dapat segera menyelesaikan pendidikan. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta, rasa hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga untuk Mak dan Bak tercinta.

2. Kepada Nayah **Alkat Fitri Yani, S.I.P., dan suaminya Febrianto, S.Kom.,** serta kedua ponakan penulis, **Wo Aqilla dan Adek Paris,** penulis mengucapkan terima kasih atas doa, kasih sayang, dan perhatian yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi bagian dari alasan penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan apa yang telah dimulai.
3. **Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung,** yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan serta bertumbuh dalam lingkungan akademik Universitas Lampung.
4. **Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,** yang telah memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi mahasiswa untuk berkembang secara intelektual maupun organisatoris.
5. **Ibu Tabah Maryanah Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung,** yang telah memberikan arahan serta mendukung proses akademik penulis dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. **Bapak Andri Marta, S.I.P., M.I.P. dan Bapak Azis Ahmad, S.Sos., M.I.P.** selaku dosen pembimbing skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, ilmu, perhatian, dan kesabaran yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bapak bukan hanya menjadi pembimbing dalam arti akademik, tetapi juga menjadi sosok yang membantu membentuk cara berpikir penulis agar lebih sistematis, kritis, dan terarah dalam menyelesaikan setiap proses penelitian.

7. **Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi**, yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang tajam, objektif, dan membangun, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik, lebih matang, dan lebih layak secara akademik.
8. **kepada seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Dan seluruh Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala ilmu, pengalaman, bimbingan, serta pembelajaran yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Seluruh dosen telah memberikan banyak pengetahuan, wawasan, dan nilai kehidupan yang sangat berarti bagi penulis, baik dalam bidang akademik maupun dalam proses pengembangan diri.
9. **Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung**, khususnya Bidang Kelembagaan, penulis mengucapkan terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan kesempatan yang diberikan selama kegiatan magang. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman magang, yaitu Nayaka, Linda, Angel, dan Nanda, atas kebersamaan dan dukungannya selama kegiatan berlangsung.
10. **Teman-teman KKN penulis, yaitu Rico, Farel, Tria, Maria, dan Pia**, penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan pengalaman yang telah dilalui bersama selama kegiatan KKN di Desa Banjar Ratu, Lampung Tengah.
11. Kepada **Nisa Apriliani**, sosok perempuan yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka, senang maupun susah di perantauan, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Penulis tidak akan pernah melupakan saat penulis sakit dan harus dirawat di rumah sakit, dia yang dengan penuh ketulusan merawat serta mengurus penulis hingga kembali sembuh dan sehat. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga besar Nisa Apriliani yang telah bersikap baik serta menerima kehadiran penulis dengan hangat.
12. Kepada teman-teman seperantauan Krui, yaitu **Ricat, Buduk, Rido, Aan, Fahmi, Deya, Alya, Dodi, Kiweng, Lukso, Afif, Noven, Arif, Jorgi, Syahrul, Rohim, Viki, Piter, Tuying, Gusti, Alkat, Agung**, serta seluruh kawan seperjuangan Lintas Barat Sumatra, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Terima kasih atas bantuan, kebersamaan, dan kesediaan

kalian dalam membantu serta direpotkan selama di perantauan ini. Semoga kita semua diberikan kesuksesan di masa depan, dan persahabatan yang telah terjalin ini tetap terjaga hingga nanti, bahkan sampai generasi kita berikutnya dapat saling mengenal seperti kita saat ini.

13. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2022, **yaitu Ikrar, Arsip, Faisal, Adib, Adel, Dinda, Suci, Agung, Ikhsan, Ruhan, Andika, Pulung, Hakam, Ardy**, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, kebersamaan, serta hiburan yang telah diberikan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Ilmu Pemerintahan. Semoga tali silaturahmi dan kebersamaan ini tetap terjaga dengan baik di masa yang akan datang.
14. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, terima kasih telah tetap kuat dalam mewujudkan harapan-harapan dari orang-orang yang menyayangi diri ini. Semoga ke depannya senantiasa diberikan kemudahan, kelancaran, serta jalan terbaik untuk menggapai segala hal yang selama ini diimpikan dan diharapkan.

Terima kasih sekali lagi penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, baik yang namanya tercantum maupun tidak tercantum dalam sanwacana ini, baik yang hadir secara langsung maupun yang turut memberikan dukungan dan pemikiran. Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dengan keberkahan dan kemudahan dalam setiap langkah kehidupan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di bidang pemerintahan di Universitas Lampung.

Bandar lampung, 08 Mei 2026

Jemy refaldo

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Definisi Pariwisata	12
2.2 Konsep Strategi	14
2.3 Manajemen Pariwisata	17
2.4 Peran Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Wisata.....	18
2.5 Kerangka Pikir.....	20
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Tipe Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Fokus Penelitian	25
3.4 Informan Penelitian	25
3.5 Jenis Dan Sumber Data.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.7 Teknik Pengolahan Data	28
3.8 Teknik Analisis Data	29
3.9 Teknik Keabsahan Data.....	30

IV. GAMBARAN UMUM.....	32
4.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	32
4.1.1 Sejarah Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	32
4.1.2 Visi Dan Misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	34
4.1.3 Tugas Dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	35
4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	37
4.2 Gambaran umum Air Terjun Batu Putu	46
4.2.1 Sejarah Air Terjun Batu Putu	46
4.2.2 Geografis Air Terjun Batu Putu	47
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
5.1 Hasil Penelitian.....	52
5.1.1 <i>Product</i> (Produk).....	53
5.1.2 <i>Price</i> (Harga).....	65
5.1.3 <i>Place</i> (Tempat/Distribusi)	67
5.1.4 <i>Promotion</i> (Promosi).....	72
5.2 Pembahasan	75
5.2.1 Strategi Pengembangan wisata dalam pembahasan <i>product</i> (Produk) dan <i>price</i> (Harga).....	75
5.2.2 Upaya Pengembangan Wisata Melalui Aspek <i>Place</i> (Tempat/Distribusi) Dan <i>Promotion</i> (Promosi)	80
VI. SIMPULAN DAN SARAN	85
6.1 Simpulan.....	85
6.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Objek Wisata yang di kelola oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	3
2. Penelitian Terdahulu	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta lokasi Air Terjun Batu Putu	5
2. Kerangka Berpikir.....	22
3. Struktur Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	46
4. Air Terjun Batu Putu di ambil dari sisi sebelah kiri	49
5. Air Terjun Batu Putu di ambil dari sisi sebelah kanan.....	52
6. Area parkir motor di wisata Batu Putu.....	56
7. Fasilitas Toilet di area wisata Batu Putu	57
8. Fasilitas Musholla di area wisata Batu Putu	59
9. Area parkir mobil di wisata Batu Putu	60
10. Fasilitas kantin di area wisata Batu Putu.....	63
11. Akses Tangga Menuju Air Terjun Batu Putu.....	69
12. Jalan kawasan Air Terjun Batu Putu.....	70
13. Postingan promosi wisata di Platfrom sosial media Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung	73

DAFTAR SINGKATAN

BPS	: Badan Pusat Statistik
DPP	: Destinasi Pariwisata Prioritas
Kamenparekraf	: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
PAD	: Pendapatan Asli Daerah
POKDARWIS	: Kelompok Sadar Wisata
SDM	: Sumber Daya Manusia
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UPT	: Unit Pelaksana Teknis
UU	: Undang-Undang
LAKIP	: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan dengan sumber daya alam yang melimpah dan keragaman budaya yang kaya. Kekayaan ini memberikan Indonesia peluang signifikan untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai penggerak pembangunan nasional. Sektor pariwisata tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga berfungsi sebagai platform untuk memperkenalkan budaya dan tradisi Indonesia kepada masyarakat global. Seiring perkembangannya, pariwisata di Indonesia tidak hanya bergantung pada keindahan alam tetapi juga memanfaatkan keunikan adat istiadat, seni, dan budaya lokal sebagai daya tarik utama bagi wisatawan.

Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pengembangan pariwisata yang signifikan, baik melalui kekayaan alam maupun keanekaragaman budayanya. Secara umum, potensi pariwisata Indonesia didominasi oleh pariwisata budaya (sekitar 60%), pariwisata alam (35%), dan pariwisata buatan manusia (sekitar 5%). Daya saing pariwisata Indonesia terletak pada kombinasi keindahan alam dan kekayaan budaya lokal, yang menarik wisatawan domestik dan internasional. Lebih lanjut, letak geografis Indonesia sebagai negara tropis memberikan nilai tambah melalui panorama alamnya yang indah dan keanekaragaman flora dan fauna, yang merupakan daya tarik unik di sektor pariwisata (Manullang & Barusman, 2024).

Provinsi Lampung dikenal sebagai salah satu daerah dengan potensi signifikan untuk pengembangan pariwisata. Sektor pariwisata di Lampung diharapkan menjadi faktor pendukung pembangunan daerah sekaligus berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah dan masyarakat. Secara geografis, Lampung terletak di bagian selatan Pulau Sumatera dan memiliki wilayah yang cukup luas, dengan beragam objek wisata yang tersebar di berbagai kabupaten dan kota. Meskipun belum termasuk dalam kategori 10 Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) nasional, Lampung tetap dianggap memiliki prospek yang signifikan untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata terkemuka di tingkat regional, nasional, dan internasional. Potensi ini didukung oleh lokasi geografisnya yang strategis dan akses transportasi darat, laut, dan udara yang semakin berkembang (Adji dkk., 2022).

Provinsi Lampung, yang terletak di bagian paling selatan Pulau Sumatera, memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata. Lingkungan alamnya yang masih alami, udara yang relatif sejuk, perbukitan yang bergelombang, dan daerah pegunungan yang dipenuhi vegetasi hijau, menunjukkan kekayaan sumber daya alam daerah tersebut yang dapat dijadikan objek wisata. Lebih jauh lagi, kekayaan budayanya juga menarik wisatawan. Beragam tradisi dan karya seni masyarakat setempat memberikan karakteristik unik dan nilai autentik. Dengan keunggulan-keunggulan ini, Lampung memiliki peluang signifikan untuk berkembang menjadi destinasi wisata terkemuka di Indonesia. Namun, pemanfaatan potensi pariwisata yang ada masih belum optimal. Masih banyak peluang pengembangan yang belum dimanfaatkan, khususnya di destinasi wisata berbasis alam dan budaya yang belum dikelola dan dipromosikan secara optimal (Manullang & Barusman, 2024).

Kota Bandar Lampung memiliki beragam destinasi wisata yang menarik wisatawan domestik dan internasional. Hal ini didukung oleh lokasinya yang strategis sebagai jalur ekonomi penghubung antara Sumatera dan Jawa, sehingga menambah nilai bagi pembangunan kota sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata. Secara geografis, Bandar Lampung terletak pada

ketinggian sekitar 0 hingga 700 meter di atas permukaan laut, dengan topografi yang beragam, mulai dari daerah pesisir dan perbukitan hingga kawasan Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Kondisi alam ini menawarkan potensi yang signifikan untuk pengembangan menjadi objek wisata, seperti wisata alam, pantai, dan bahari, yang menawarkan panorama indah dengan latar belakang perbukitan dan pegunungan yang kaya akan vegetasi (Meiridho dkk., 2018 dalam Nugeraha dkk., 2023).

Berdasarkan data yang di catat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, Kota Bandar Lampung memiliki sejumlah objek wisata alam yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Destinasi-destinasi tersebut tersebar di beberapa kecamatan dan menawarkan keindahan serta karakteristik alam yang berbeda-beda, Sebagai gambaran, berikut ini merupakan beberapa destinasi wisata yang tercatat dalam data BPS Provinsi Lampung dan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, yang menunjukkan keragaman dan potensi wisata yang dimiliki oleh daerah ini:

Tabel 1. Objek Wisata yang di kelola oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

No	Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
1.	Sumur Putri	Penorama alam	Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan
2.	Objek Wisata Alam Air Tejun Batu Putu	Air terjun dan panorama alam	Jl. Raya Batu Putu, Teluk Betung Barat
3.	Pulau Pasaran	Panorama alam	Kelurahan Pulau Pasaran, Kecamatan Teluk Betung Barat
4.	Hutan kera	Kekayaan fauna dan tanaman hutan	Kelurahan Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Selatan

Sumber: (Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2024)

Sebagian besar objek wisata di Kota Bandar Lampung telah memiliki fasilitas dasar yang memadai, seperti area parkir, tempat istirahat, toilet umum, serta akses jalan yang baik. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung berperan penting dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan pariwisata agar dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

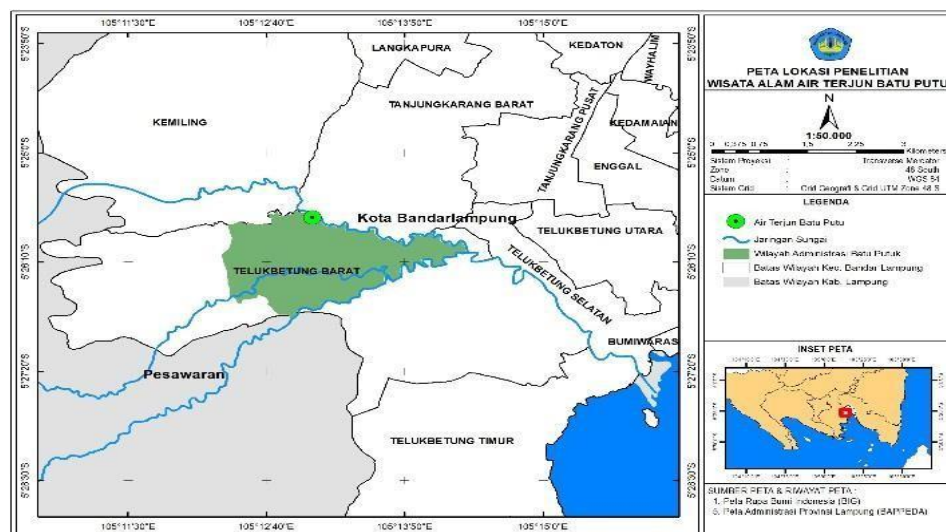
Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki peran penting dan strategis dalam menyusun perencanaan, merumuskan kebijakan, serta mengelola berbagai destinasi wisata di daerah tersebut. Pemerintah daerah tidak hanya berfokus pada pembangunan sarana dan prasarana, tetapi juga berupaya mendorong terciptanya lapangan pekerjaan serta meningkatkan dampak ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitar kawasan wisata. sebagian destinasi wisata juga dikelola oleh pihak swasta dengan konsep yang lebih modern dan inovatif, sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, khususnya melalui penyediaan pengalaman wisata keluarga yang lebih lengkap dan beragam. Kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta ini diharapkan dapat menghasilkan sistem pengelolaan pariwisata yang lebih profesional, terarah, dan berkelanjutan. Dengan adanya sinergi tersebut, sektor pariwisata di Kota Bandar Lampung memiliki peluang besar untuk berkembang secara lebih optimal.

Letaknya strategis karena dekat dengan pusat kota sehingga akses menuju lokasi mudah dijangkau. Air terjun ini menawarkan suasana alam yang asri dengan udara sejuk dan pemandangan hutan yang masih terjaga. Jika dikelola dengan baik, destinasi ini berpotensi menjadi ikon wisata alam unggulan di Bandar Lampung. Berdasarkan kondisi pengelolaan saat ini, pemanfaatan wisata Air Terjun Batu Putu masih belum optimal sehingga potensi yang dimiliki belum sepenuhnya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Padahal, wisata berbasis alam memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan pada pelestarian lingkungan, kenyamanan wisatawan, dan pemberdayaan

masyarakat. Pengembangan wisata di Bandar Lampung membutuhkan strategi yang terarah agar daya tarik wisata dapat meningkat dan memberi manfaat bagi daerah. Dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik, destinasi ini berpotensi menjadi ikon wisata alam Kota Bandar Lampung. Oleh karena itu, pengembangan yang terintegrasi sangat diperlukan (Melsadila dkk, 2023).

Air Terjun Batu Putu telah memiliki fasilitas dasar seperti parkir, tempat istirahat, dan akses jalan, pengelolaannya masih terkendala pada manajemen, promosi, dan keterlibatan masyarakat (Refki dkk., 2022). Promosi belum optimal dan minim pemanfaatan media digital, sehingga destinasi ini kurang dikenal. Selain itu, pembagian peran antara pengelola dan masyarakat belum jelas, membuat rasa memiliki terhadap wisata rendah. Hal tersebut menyebabkan Air Terjun Batu Putu belum berkembang secara maksimal.

Gambar 1. Peta lokasi Air Terjun Batu Putu



Sumber: (wulandari dkk, 2023)

Sebagai salah satu destinasi wisata alam di Kota Bandar Lampung, kawasan Batu Putu memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi daya tarik unggulan daerah. Meskipun demikian, pemanfaatan potensi tersebut belum berjalan optimal karena masih terdapat berbagai kendala dalam proses pengelolaannya. Promosi yang dilakukan masih terbatas sehingga destinasi ini belum dikenal secara luas oleh wisatawan. Fasilitas dasar seperti area parkir,

toilet, dan gazebo memang sudah tersedia, tetapi pemanfaatan dan pemeliharannya belum maksimal sehingga belum mampu memberikan kenyamanan optimal bagi pengunjung. Selain itu, akses menuju lokasi juga memerlukan peningkatan agar lebih mudah dan aman untuk dijangkau wisatawan.

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung berperan penting dalam merencanakan, mengembangkan, dan mempromosikan sektor pariwisata daerah. Kawasan Batu Putu memiliki potensi alam yang layak dikembangkan sebagai daya tarik unggulan, sehingga diperlukan strategi yang mencakup peningkatan aksesibilitas, penyediaan fasilitas wisata, serta pemberdayaan masyarakat lokal. Fokus penelitian ini menyoroti bagaimana strategi tersebut diterapkan di lapangan, termasuk hambatan yang dihadapi serta respon masyarakat dan pengelola terhadap kebijakan pengembangan wisata.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan wisata Air Terjun Batu Putu. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan strategi tersebut, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, tingkat partisipasi masyarakat, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung yang masih perlu ditingkatkan dengan memahami faktor-faktor tersebut secara objektif, penelitian ini dapat memberikan masukan yang relevan bagi perumusan strategi pengembangan wisata yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan di masa mendatang. Sebelum melakukan penelitian, penulis meninjau beberapa studi terdahulu yang membahas strategi pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata oleh pemerintah daerah. Kajian ini dilakukan untuk memahami arah penelitian sejenis serta menentukan posisi penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu juga menjadi landasan untuk memperkuat kerangka teori dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan wisata. Dengan tinjauan tersebut,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru, khususnya dalam konteks strategi pengembangan wisata Air Terjun Batu Putu oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Amelia, E. O., Pramono, J., & Suhita, D. (2022)	<i>Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Kota Surakarta di Masa Pandemi Covid-19</i>	Pengembangan pariwisata pada masa pandemi COVID-19 membutuhkan strategi yang tepat. Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa peningkatan keterlibatan masyarakat terutama generasi muda dan pemanfaatan teknologi menjadi strategi paling efektif untuk mendukung keberlanjutan pariwisata di Kota Surakarta.
Sripambudi, G. I., Hilman, Y. A., & Triono, B. (2020)	<i>Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo</i>	Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan Telaga Ngebel sudah menunjukkan hasil melalui peningkatan infrastruktur dan fasilitas wisata, namun keterbatasan anggaran masih menjadi hambatan utama sehingga pengembangan belum optimal.
Ismail, M. (2020)	<i>Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua</i>	Pariwisata Papua memiliki potensi besar, namun belum dikelola optimal. Melalui analisis SWOT, penelitian ini menemukan bahwa minimnya promosi, tidak adanya rencana induk pariwisata, dan kondisi keamanan yang kurang stabil menjadi kendala

		utama, sehingga diperlukan strategi pengembangan yang lebih terarah.
Azizah, N., Deliarnoor, N. A., & Sagita, N. I. (2023)	<i>Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Pangandaran Tahun 2021-2022</i>	Strategi pengembangan wisata di Kabupaten Pangandaran masih belum efektif. Perumusan, penerapan, dan evaluasi strategi oleh Dinas Pariwisata belum berjalan optimal, ditandai dengan koordinasi yang lemah, pelaksana yang kurang siap, dan belum adanya perbaikan pada beberapa objek wisata.
Ismunarta, I. (2025).	<i>Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Teluk Cenderawasih Di Kabupaten Nabire Provinsi Papatengah</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa Teluk Cenderawasih memiliki potensi ekowisata besar, tetapi pengelolaannya masih terkendala infrastruktur, promosi, dan SDM. Melalui analisis SWOT, diperoleh strategi berupa penguatan promosi, peningkatan kapasitas SDM, serta pelibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata secara berkelanjutan.

Sumber: (Data Diolah oleh peneliti, 2025)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di berbagai daerah umumnya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, strategi promosi, dukungan pemerintah, serta partisipasi masyarakat. Namun, beragam kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya promosi, lemahnya perencanaan, minimnya kapasitas SDM, dan belum optimalnya koordinasi antarinstansi sering menjadi penghambat utama. Penelitian di Surakarta, Telaga Ngabel, Papua, Pangandaran, dan Teluk Cenderawasih sama-sama menegaskan bahwa strategi yang tidak terarah dan terbatasnya sumber daya

menyebabkan pengembangan wisata belum berjalan optimal.

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata membutuhkan strategi yang lebih komprehensif, meliputi penguatan promosi, peningkatan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, serta peningkatan kualitas SDM. Temuan ini menjadi landasan penting untuk melihat bahwa pengembangan Wisata Air Terjun Batu Putu juga memerlukan strategi yang tepat dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung agar pengelolaan destinasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang umumnya membahas promosi dan potensi destinasi. Fokus penelitian diarahkan pada strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan Wisata Air Terjun Batu Putu, termasuk hambatan seperti fasilitas yang belum memadai, promosi yang kurang aktif, serta koordinasi dan keterlibatan masyarakat yang belum optimal. Dengan melihat pola permasalahan yang juga muncul pada penelitian terdahulu, penelitian ini mencoba menawarkan gambaran tentang bagaimana strategi pengelolaan dapat diperbaiki agar pengembangan Air Terjun Batu Putu lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini mengkaji strategi yang digunakan dalam pengembangan Wisata Air Terjun Batu Putu serta bagaimana Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung merespons tantangan yang muncul di lapangan. Analisis dilakukan dengan melihat pola koordinasi antara dinas, pemerintah setempat, masyarakat, dan pelaku wisata dalam mendukung pengembangan destinasi. Selain itu, penelitian ini menilai pelaksanaan program dan kebijakan yang disusun untuk meningkatkan daya tarik wisata dan mendorong keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari upaya pengembangan yang berkelanjutan.

Secara teoritis, temuan penelitian dapat menambah pemahaman mengenai peran pemerintah daerah dalam pengelolaan dan pengembangan wisata Air Terjun Batu Putu. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung untuk memperkuat koordinasi,

meningkatkan fasilitas, dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung peningkatan daya tarik dan keberlanjutan wisata Air Terjun Batu Putu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan destinasi wisata Air Terjun Batu Putu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini yaitu melihat dan mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan destinasi wisata Air Terjun Batu Putu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara konsep maupun penerapan yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pemerintahan dan kebijakan publik terkait strategi pemerintah daerah dalam pengembangan wisata alam. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman mengenai peran Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam merumuskan dan menerapkan strategi pengembangan wisata Air Terjun Batu Putu untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik destinasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan bagi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam menyusun strategi pengembangan wisata Air Terjun Batu Putu yang lebih efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyelaraskan kebijakan pengelolaan pariwisata dengan kebutuhan masyarakat serta potensi lokal yang dimiliki. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas destinasi wisata, mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, serta memperkuat peran sektor pariwisata sebagai salah satu pendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang dari satu tempat menuju tempat lain dan kemudian kembali lagi ke tempat asalnya, sehingga membentuk pola perjalanan yang bersifat sirkular. Fenomena pariwisata tidak hanya dipelajari dalam bidang ekonomi, tetapi juga menjadi kajian dalam aspek sosial, budaya, politik, dan sosiologi (Amanda, 2025). Dari sisi etimologi, istilah “pariwisata” berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu gabungan kata “pari” yang bermakna berkeliling atau berulang, serta “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Oleh karena itu, pariwisata dapat dimaknai sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan dengan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya secara berulang (Semara & Wirawan, 2021).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pariwisata dimaknai sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan untuk tujuan rekreasi atau hiburan. Istilah ini mulai diperkenalkan pada tahun 1959 dalam Musyawarah Nasional Turisme II yang diselenggarakan di Tretes, Jawa Timur. Pada masa itu, penggunaan kata “pariwisata” dimaksudkan sebagai pengganti istilah “turisme”, sebelum kemudian dikaitkan dengan istilah yang berasal dari bahasa Sanskerta (Semara & Wirawan, 2021).

Menurut Wirawan dan Semara (2021), pariwisata telah berkembang menjadi objek kajian dalam berbagai bidang ilmu, seperti ekonomi, politik, administrasi publik, dan sosiologi. Walaupun telah banyak dibahas, hingga saat ini belum terdapat definisi tunggal mengenai pariwisata yang diterima secara universal

dalam dunia akademik. Secara etimologis, istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “pari” yang memiliki arti banyak, berulang, atau berkeliling, serta “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian.

Menurut Soekadjo (2000) dalam buku *Anatomi Pariwisata*, istilah pariwisata dan wisatawan mulai dikenal di Perancis pada akhir abad ke-17. Pada tahun 1672, seorang bangsawan Perancis bernama De St. Maurice menerbitkan sebuah buku berjudul *The True Guide for Foreigners Traveling in France* yang memuat panduan perjalanan bagi wisatawan asing, termasuk informasi mengenai rute perjalanan dan kota-kota yang harus dilalui sebelum mencapai Paris. Kehadiran buku tersebut dianggap sebagai salah satu tonggak awal dalam perkembangan pemahaman mengenai konsep pariwisata.

Pendit (1994 dalam Semara & Wirawan, 2021) mengelompokkan jenis pariwisata menjadi tujuh kategori yang terperinci, yaitu:

1. Wisata budaya merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan dengan tujuan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan melalui kunjungan ke suatu daerah, baik di dalam maupun luar negeri, guna mengenal kehidupan masyarakat setempat, adat istiadat, pola hidup, serta berbagai bentuk budaya dan kesenian yang dimiliki daerah tersebut.
2. Wisata maritim, jenis wisata adalah kegiatan wisata yang berfokus pada aktivitas di perairan seperti pantai, danau, teluk, atau laut. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa memancing, berlayar, menyelam, berselancar, hingga menikmati pemandangan bawah laut. Wisata ini umumnya berkembang di daerah yang memiliki akses ke wilayah perairan.
3. Wisata cagar alam merupakan kegiatan wisata yang umumnya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan khusus yang menyediakan perjalanan menuju kawasan konservasi, seperti cagar alam, taman lindung, hutan pegunungan, serta wilayah lain yang dijaga kelestarian alamnya.
4. Wisata pertanian atau agrowisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan menuju kawasan pertanian, perkebunan, maupun lokasi pembibitan tanaman yang dikelola secara khusus. Dalam kegiatan ini,

wisatawan umumnya melakukan kunjungan untuk keperluan pembelajaran, penelitian, ataupun sekadar menikmati pemandangan alam berupa beragam jenis tanaman serta area pembibitan sayuran dan palawija yang tumbuh subur di lingkungan perkebunan.

5. Wisata konvensi merupakan jenis wisata yang dibangun oleh berbagai negara dengan menyediakan fasilitas berupa gedung dan ruangan untuk pertemuan, konferensi, musyawarah, baik tingkat nasional maupun internasional.
6. Wisata Berburu, jenis wisata ini biasanya dilakukan di negara yang memiliki area berburu resmi dan mendapat izin pemerintah, serta dikelola oleh agen atau biro perjalanan.
7. Wisata ziarah merupakan perjalanan yang erat hubungannya dengan kegiatan keagamaan, warisan sejarah, adat istiadat, serta keyakinan kelompok masyarakat tertentu.

2.2 Konsep Strategi

Menurut Wardhana (2024), istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang pada awalnya digunakan untuk menjelaskan cara atau rencana dalam memperoleh kemenangan pada bidang militer di masa lampau. Namun, seiring perkembangan zaman, penggunaan konsep strategi tidak lagi terbatas pada konteks militer, melainkan telah diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan dan organisasi. Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai suatu proses perencanaan yang disusun oleh manajemen tingkat atas (*top management*) dengan tujuan untuk mencapai sasaran jangka panjang organisasi atau perusahaan. Strategi juga mencakup rangkaian pemikiran, ide, proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Dalam konteks sektor publik, termasuk pariwisata, strategi diartikan sebagai langkah terencana yang disusun pemerintah untuk mengelola potensi, mengatasi hambatan, serta mengambil keputusan yang berdampak pada

pengembangan wilayah. Menurut Kotler dan Keller (2016), strategi pada sektor jasa dan pariwisata perlu mencakup analisis situasi, perencanaan program, pelaksanaan, serta evaluasi yang berkesinambungan. Secara keseluruhan, strategi adalah serangkaian keputusan, rencana, dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi berfungsi sebagai pedoman organisasi dalam menghadapi kondisi lingkungan, mengalokasikan sumber daya, dan menentukan arah program agar tujuan dapat dicapai.

Dalam konteks ini, Teori Strategi 4P (*Marketing Mix*) dari Kotler dan Armstrong (2012), menjadi relevan karena menyediakan komponen-komponen yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana suatu produk wisata dirancang, ditawarkan, dan dipromosikan kepada wisatawan. Melalui empat elemen utama produk, harga, distribusi, dan promosi teori ini membantu menjelaskan bagaimana keputusan strategis diambil untuk meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas destinasi. Oleh karena itu, penggunaan teori 4P dapat memperkuat pemahaman tentang strategi sebagai pedoman pengambilan keputusan pemerintah daerah dalam mengembangkan dan memasarkan objek wisata secara efektif.

Teori Marketing Mix atau bauran pemasaran merupakan konsep yang diperkenalkan oleh Kotler & Armstrong (2012) sebagai seperangkat alat pemasaran yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan melalui pemenuhan kebutuhan konsumen. Bauran pemasaran terdiri dari empat elemen utama yang dikenal sebagai 4P, yaitu *product*, *price*, *place*, dan *promotion*. Keempat elemen ini bekerja secara terpadu untuk menciptakan nilai bagi konsumen sekaligus mendukung strategi pemasaran suatu produk atau jasa. Dalam konteks pariwisata, destinasi wisata dipahami sebagai “produk” yang harus dikemas, dipromosikan, dan disampaikan kepada wisatawan melalui strategi pemasaran yang tepat.

1. *Product* (Produk)

Produk dalam pariwisata merujuk pada daya tarik wisata, pengalaman yang ditawarkan, serta fasilitas yang tersedia bagi wisatawan. Kotler &

Armstrong menjelaskan bahwa produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dalam konteks destinasi Air Terjun Batu Putu, produk mencakup keindahan air terjun, suasana alam yang asri, keamanan, kenyamanan, fasilitas pendukung, serta pengalaman wisata yang diperoleh pengunjung. Kualitas produk pariwisata sangat menentukan minat kunjungan dan kepuasan wisatawan.

2. *Price* (Harga)

Harga merupakan nilai yang harus dibayar wisatawan untuk mendapatkan manfaat dari sebuah destinasi. Menurut Kotler & Armstrong, harga tidak hanya berupa biaya masuk, tetapi juga mencakup biaya transportasi, biaya makanan, biaya parkir, dan biaya lain yang berkaitan dengan kunjungan wisata. Strategi penetapan harga yang tepat sangat penting agar destinasi tetap kompetitif namun tetap memberikan nilai ekonomi bagi pengelola dan masyarakat. Untuk Air Terjun Batu Putu, penetapan harga yang terjangkau dapat meningkatkan kunjungan, namun tetap harus mempertimbangkan biaya perawatan dan pengembangan destinasi.

3. *Place* (Tempat/Distribusi)

Place mengacu pada bagaimana produk sampai kepada konsumen, termasuk aksesibilitas, infrastruktur pendukung, dan lokasi destinasi. Kotler & Armstrong menjelaskan bahwa distribusi dalam pariwisata berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai destinasi. Air Terjun Batu Putu yang berada dekat dengan pusat kota memiliki keunggulan akses, namun kualitas jalan, petunjuk arah, fasilitas parkir, serta dukungan transportasi sangat menentukan kenyamanan pengunjung. Unsur *place* menjadi kunci dalam menarik wisatawan karena akses yang sulit dapat mengurangi minat kunjungan.

4. *Promotion* (Promosi)

Promosi adalah upaya untuk mengomunikasikan daya tarik wisata kepada masyarakat melalui berbagai media. Menurut Kotler & Armstrong, promosi mencakup iklan, hubungan masyarakat, kegiatan pemasaran digital, dan penggunaan media sosial. Dalam pariwisata modern, promosi

digital menjadi sangat penting karena wisatawan banyak mencari informasi melalui internet. Promosi Air Terjun Batu Putu masih belum optimal sehingga perlu strategi pemasaran digital, seperti pemanfaatan media sosial, publikasi foto/video, kerja sama dengan *influencer*, maupun event promosi yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata.

2.3 Manajemen Pariwisata

Manajemen pariwisata adalah proses terencana dan berkelanjutan untuk mengatur, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi pariwisata demi kepentingan masyarakat, pemerintah daerah, dan keberlanjutan lingkungan. Manajemen ini tidak hanya berfokus pada pengembangan infrastruktur fisik, tetapi juga mencakup pengembangan sumber daya manusia, pengembangan strategi promosi, dan pemantauan kegiatan pariwisata untuk memastikan keselarasan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Menurut Cooper et al, (2008), efektivitas manajemen pariwisata ditentukan oleh kemampuan dalam menjaga keseimbangan antara lima komponen utama, yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, amenities, kegiatan promosi, dan keterlibatan masyarakat. Pengelolaan yang baik bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang optimal, meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat, serta memastikan kelestarian sumber daya wisata dalam jangka panjang. Penelitian (Marpaung dan Nawangsari, 2024) menemukan bahwa manajemen pariwisata yang efektif tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat setempat. Pendekatan pariwisata berbasis masyarakat telah terbukti meningkatkan rasa kepemilikan terhadap destinasi wisata, memperkuat perekonomian lokal, dan menciptakan hubungan yang harmonis antara wisatawan dan penduduk lokal. Artinya, pengelolaan yang hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur tanpa mempertimbangkan pemberdayaan masyarakat akan sulit mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Destinasi wisata alam seperti Air Terjun Batu Putu, pengelolaan pariwisata bukan hanya tentang keindahan alam, tetapi juga tentang bagaimana pengelola dapat melestarikan ekosistem dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Beberapa aspek penting pengelolaan destinasi wisata alam meliputi pengaturan akses jalan, ketersediaan fasilitas umum seperti tempat sampah dan area parkir, kebersihan lingkungan, keselamatan pengunjung, serta kegiatan promosi. Pentingnya penerapan konsep daya dukung, atau daya tampung pariwisata, yaitu kemampuan suatu kawasan wisata untuk menampung sejumlah besar pengunjung tanpa menyebabkan kerusakan lingkungan atau mengurangi kualitas pengalaman wisata. Konsep ini khususnya relevan untuk objek wisata alam seperti Air Terjun Batu Putu, di mana peningkatan jumlah pengunjung yang tidak terkendali dapat menyebabkan erosi tanah, pencemaran air, dan menurunnya keindahan alam.

Dengan demikian, pengelolaan pariwisata tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga pada pemberian manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat, kenyamanan pengunjung, serta menjaga kelestarian lingkungan. Kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diperlukan agar destinasi wisata dapat berkembang secara kompetitif dan berkelanjutan.

2.4 Peran Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Wisata

Dinas Pariwisata adalah lembaga pemerintah daerah yang bertugas mengelola, mengembangkan, dan memasarkan pariwisata di wilayahnya. Lembaga ini merupakan penggerak utama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Menurut Pitana dan Gayatri (2005), peran pemerintah daerah bukan hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai regulator, koordinator, dan katalis dalam mengembangkan sektor pariwisata. Pengembangan destinasi wisata merupakan tanggung jawab pemerintah, khususnya dalam memastikan pengelolaan yang optimal. Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, karena secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah. Indonesia sendiri memiliki banyak objek wisata yang tersebar di berbagai daerah, sehingga sektor ini dapat mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dengan potensi pariwisata yang melimpah tersebut, pemerintah daerah dituntut untuk berperan aktif dalam pengelolaannya guna memaksimalkan manfaat ekonomi (Januardi, 2020).

Peran Dinas Pariwisata tidak terbatas pada pembangunan fisik atau infrastruktur saja, instansi ini juga bertanggung jawab dalam menyusun kebijakan strategis, membina pelaku wisata, memperkuat promosi destinasi, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan wisata agar sesuai dengan prinsip keberlanjutan (*sustainable tourism*). Penelitian (Haribudiman dkk, 2023) menjelaskan bahwa peran pemerintah daerah dalam menentukan kapasitas wisata (*carrying capacity*) dan menjaga keseimbangan lingkungan berpengaruh besar terhadap daya tarik dan kenyamanan wisatawan. Artinya, tanpa keterlibatan aktif pemerintah, pengelolaan destinasi wisata akan sulit mencapai hasil maksimal.

Selain fungsi administratif dan pengawasan, Dinas Pariwisata juga berperan dalam memperkuat sumber daya manusia pariwisata. Melalui pelatihan, penyuluhan, dan pendampingan, pemerintah daerah dapat meningkatkan kapasitas masyarakat setempat untuk lebih siap menghadapi perkembangan industri pariwisata. Hal ini menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan pariwisata daerah sangat bergantung pada kemampuan pemerintah untuk mengembangkan sumber daya manusia pariwisata yang profesional, kreatif, dan berkelanjutan secara lingkungan. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui pendekatan tata kelola kolaboratif, yaitu kerja sama antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan akademisi dalam perencanaan dan pengelolaan destinasi wisata.

Kolaborasi ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap destinasi yang dikelola bersama. Dalam konteks pengembangan Air Terjun Batu Putu, Dinas

Pariwisata Kota Bandar Lampung memainkan peran sentral dalam memastikan pengelolaan destinasi yang efektif dan berkelanjutan. Dinas Pariwisata berperan dalam mengembangkan rencana fasilitas pendukung, seperti peningkatan akses jalan, penyediaan area parkir, area istirahat bagi pengunjung, dan fasilitas sanitasi yang memadai untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Selain itu, Dinas Pariwisata juga bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada operator pariwisata dan masyarakat sekitar agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam menjaga kualitas kawasan dan berkontribusi pada pengembangannya.

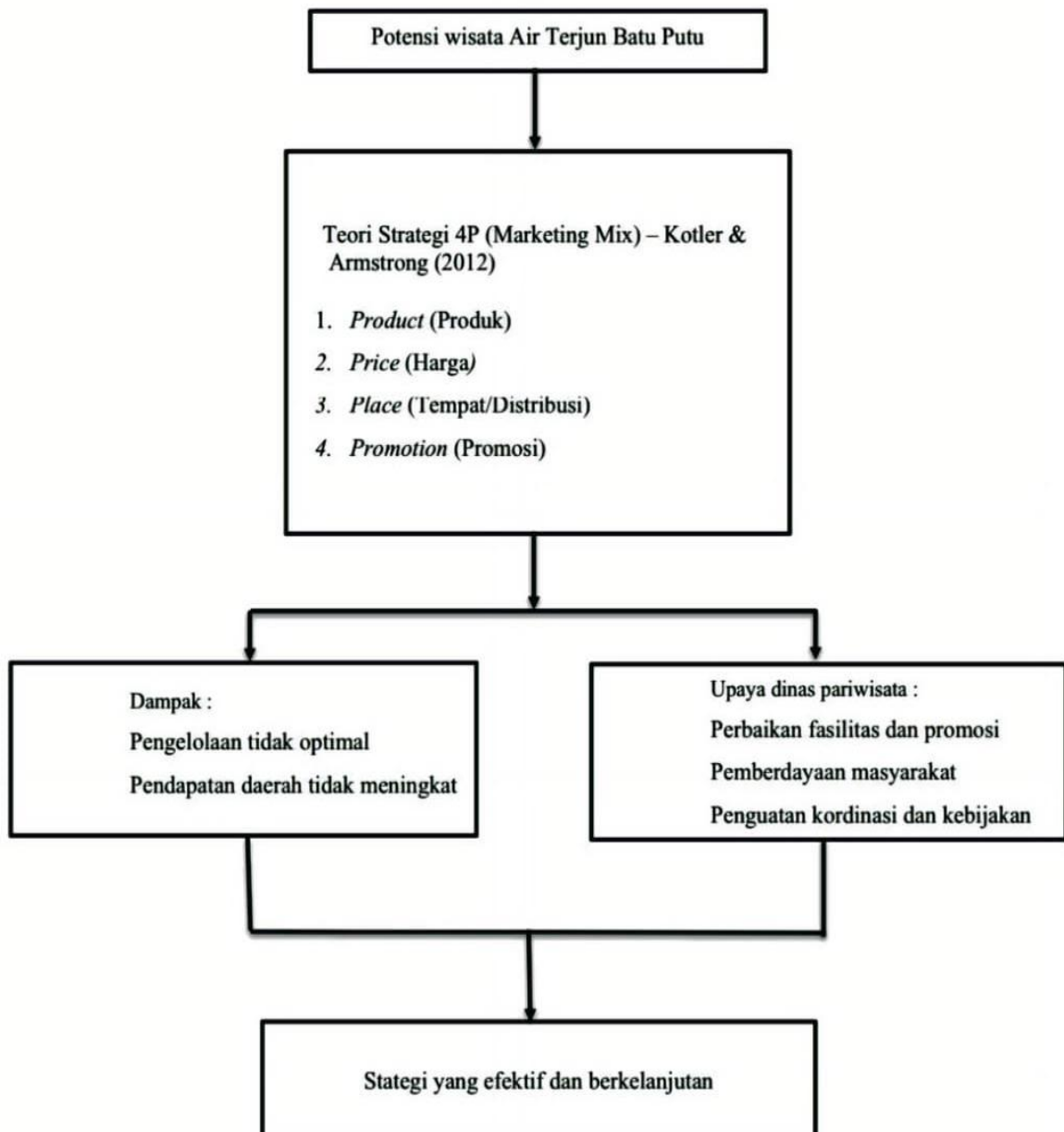
Promosi merupakan elemen penting dalam strategi pengembangan Air Terjun Batu Putu, namun upaya promosi yang dilakukan masih kurang optimal, sehingga destinasi ini masih kurang dikenal. Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung perlu memperkuat strategi pemasarannya melalui media, influencer lokal, dan platform digital untuk menarik lebih banyak wisatawan. Selain itu, keterlibatan masyarakat melalui pembentukan dan penguatan Kelompok Pengembangan Pariwisata (POKDARWIS) juga merupakan faktor pendukung dalam mempertahankan dan mengembangkan kawasan wisata ini. Keberhasilan pengembangan Air Terjun Batu Putu pada akhirnya bergantung pada kemampuan dinas pariwisata dalam mengelola potensi, membangun kemitraan, dan merumuskan kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

2.5 Kerangka Pikir

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki posisi penting dalam merancang strategi pengembangan wisata Air Terjun Batu Putu agar pengelolaannya lebih terarah, berdaya saing, dan berkelanjutan. Peran tersebut mencakup kemampuan dalam mengenali berbagai kendala yang muncul di lapangan, kemudian merumuskan kebijakan serta langkah strategis yang tepat

untuk meningkatkan efektivitas pengembangan destinasi wisata. Upaya yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyediaan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata, tetapi juga diarahkan pada penguatan peran masyarakat lokal sebagai bagian dari pengelolaan destinasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia pengelola wisata melalui pembinaan dan pelatihan, serta menjaga kelestarian lingkungan yang menjadi daya tarik utama kawasan Air Terjun Batu Putu.

Selain itu, pengembangan destinasi juga perlu diiringi dengan strategi promosi yang lebih optimal, penataan kawasan wisata yang lebih baik, serta pengembangan atraksi wisata yang mampu meningkatkan pengalaman dan kepuasan pengunjung. Kerangka kerja ini menekankan bahwa keberhasilan pengembangan Air Terjun Batu Putu sangat dipengaruhi oleh kemampuan Dinas Pariwisata dalam menanggapi dan mengatasi berbagai kendala dalam pengelolaannya. Kendala-kendala ini dapat mencakup keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya promosi destinasi, aksesibilitas ke lokasi wisata, dan keterbatasan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Kendala-kendala ini dapat diatasi secara efektif melalui kerja sama dan kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat sekitar, dan pelaku usaha pariwisata. Hal ini akan memungkinkan pengembangan Air Terjun Batu Putu menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sekaligus memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau alat yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian dilakukan melalui prosedur ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini mencakup tahapan yang terstruktur secara sistematis dalam pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran data secara logis sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah penelitian.

Penelitian ini, yang berjudul "Strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam Mengembangkan Pariwisata Air Terjun Batu Putu," menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran mendalam tentang strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan destinasi wisata Air Terjun Batu Putu, termasuk upaya untuk meningkatkan fasilitas wisata, memperkuat promosi, meningkatkan aksesibilitas, dan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.

Metode kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh data mendalam melalui wawancara dengan Dinas Pariwisata, pengelola pariwisata, penduduk lokal, dan pengunjung. Hal ini memungkinkan deskripsi yang jelas dan komprehensif tentang strategi yang diterapkan dan tantangannya. Lebih lanjut, penelitian ini dilengkapi dengan observasi lapangan dan dokumentasi untuk

memperkuat temuan. Data yang diperoleh kemudian disusun dalam format naratif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor penghambat. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan gambaran konkret tentang dinamika pengelolaan pariwisata lokal di Kota Bandar Lampung. Penelitian kualitatif adalah metode yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk pernyataan tertulis atau lisan dari informan, serta perilaku yang diamati selama proses penelitian.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan penting. Pertama, metode kualitatif dinilai lebih efektif digunakan dalam penelitian yang menghadapi kondisi sosial yang kompleks dan beragam. Kedua, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan informan, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat dipahami secara lebih mendalam. Ketiga, metode kualitatif memiliki sifat yang fleksibel dan peka terhadap berbagai perubahan, nilai, maupun dinamika yang berkembang selama proses penelitian.

Metode penelitian kualitatif digunakan karena dianggap paling sesuai untuk menggambarkan secara mendalam faktor-faktor yang menghambat strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan wisata Air Terjun Batu Putu. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak dinas, pengelola, masyarakat, serta pengunjung untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kondisi lapangan. Seluruh data kemudian disusun dalam bentuk uraian deskriptif dan dianalisis secara cermat sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kendala utama dalam proses pengembangan wisata Air Terjun Batu Putu.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut akan memberikan data yang relevan untuk memahami permasalahan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, lokasi penelitian dipandang sebagai sumber informasi utama untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, sebagai instansi yang berwenang mengelola dan mengembangkan pariwisata daerah, dan di objek wisata Air Terjun Batu Putu, destinasi yang menjadi fokus studi dalam mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat pengelolaan pariwisata.

3.3 Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian biasanya dilakukan setelah peneliti memahami kondisi lokasi atau area yang akan diteliti. Fokus penelitian dapat dikembangkan melalui tinjauan pustaka dan dukungan dari sumber empiris, namun tetap harus disesuaikan dengan kondisi aktual di lapangan. Hal ini karena terkadang masalah yang diidentifikasi dalam teori atau literatur tidak dapat diinvestigasi secara langsung, sehingga memerlukan penyesuaian fokus penelitian. Penentuan fokus biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti masukan dari dosen atau peneliti senior, literatur dan referensi teoritis yang relevan, serta pengalaman pribadi dan profesional peneliti (Hasibuan, 2021). Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada analisis strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan pariwisata Air Terjun Batu Putu, khususnya terkait perencanaan, implementasi, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam proses pengembangan.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling. Menurut Fadhillah dkk. (2023), *purposive sampling*, atau *judgmental sampling*, adalah strategi pemilihan subjek yang disengaja di mana

individu atau peristiwa dipilih karena diyakini mampu memberikan informasi penting yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain. Pemilihan sampel tidak acak, melainkan berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap kemampuan informan untuk memberikan data yang relevan. Teknik ini digunakan karena penelitian membutuhkan informasi yang relevan, sehingga informan dipilih dari pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan organisasi, yaitu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan penentuan tersebut, informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.
2. Bidang Destinasi Wisata.
3. Pengelola objek wisata Batu Putu.
4. Pengunjung objek wisata Batu Putu.
5. Warga lokal yang tinggal di sekitar objek wisata Batu Putu.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber primer di lapangan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan pegawai Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, manajemen, dan pengunjung objek wisata yang digunakan dalam penelitian.
2. Data sekunder, yaitu berupa dokumen-dokumen dari internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara sistematis dan terencana yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti harus menentukan metode yang paling tepat untuk memastikan data yang diperoleh secara efektif menjawab

permasalahan penelitian. Penggunaan teknik yang tidak tepat dapat berdampak pada kualitas data, seperti data yang tidak lengkap, tidak relevan, atau tidak valid. Oleh karena itu, peneliti harus dengan cermat memilih metode pengumpulan data untuk memastikan informasi yang diperoleh mendukung analisis dan kesimpulan penelitian (Abrar, 2024).

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Di antara teknik-teknik tersebut, wawancara dan dokumentasi merupakan yang paling umum digunakan. Kedua metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan akurat sesuai dengan fokus penelitian (Abrar, 2024).

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan secara langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman, perspektif, dan fakta penelitian mereka. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dibagi menjadi tiga jenis: terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang sama untuk semua responden, sehingga lebih objektif tetapi kurang mendalam. Wawancara semi-terstruktur lebih fleksibel, memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai kebutuhan. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan penuh untuk mengeksplorasi informasi, sehingga menghasilkan data yang lebih mendalam dan beragam.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninjauan dokumen atau arsip, bukan melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa surat resmi atau tidak resmi, foto, gambar, pamflet, video, atau jenis dokumen lain yang memberikan informasi pendukung terkait suatu

peristiwa. Biasanya, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap teknik pengumpulan data lainnya seperti wawancara, observasi, atau diskusi kelompok fokus. Proses studi dokumentasi meliputi pengumpulan dan peninjauan dokumen secara mendalam untuk memperkuat bukti dan keakuratan informasi, meskipun dokumen juga dapat digunakan sebagai sumber data utama jika diperlukan.

3. Observasi

adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan di lingkungan alami mereka, serta mencatat kondisi atau perilaku yang sedang dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini menawarkan beberapa keuntungan, seperti pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks lapangan, membantu peneliti tetap objektif, mengungkap informasi yang mungkin tidak disadari oleh partisipan, memperoleh data yang tidak diungkapkan dalam wawancara, dan memberi peneliti kesempatan untuk merefleksikan proses penelitian.

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam proses pengolahan data meliputi hal berikut:

1. *Editing Data*

Penulis meninjau kembali data yang telah dikumpulkan, mencakup kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan dan relevansi jawaban, keseragaman satuan data, dan aspek lainnya. Pada tahap editing, data yang diperoleh ditinjau kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan, terutama pada hasil wawancara. Data tersebut kemudian disalin ke dokumen sesuai lokasi penelitian dan dipastikan valid untuk dianalisis. Peneliti memilih data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan, lalu menyusunnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah EYD.

2. Penyusunan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif harus dikumpulkan secara menyeluruh agar memudahkan peneliti dalam memeriksa kelengkapan informasi yang dibutuhkan, sekaligus memastikan bahwa seluruh data yang relevan dengan penelitian telah terekam dengan baik. Proses ini dimaksudkan untuk menguji keabsahan temuan penelitian, sehingga penyusunan data perlu dilakukan dengan cara memilih informasi yang benar-benar berkaitan dengan fokus penelitian dan memiliki keaslian atau otentisitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal pengumpulan data melalui wawancara, penting untuk memisahkan secara tegas antara pendapat responden dengan interpretasi atau pandangan peneliti sebagai pewawancara, agar objektivitas data tetap terjaga dan hasil analisis benar-benar menggambarkan realitas lapangan.

3. Interpretasi Data

Peneliti mengkaji makna informasi yang diperoleh melalui wawancara, kemudian menginterpretasikan hasilnya berdasarkan kutipan dari informan. Dalam penelitian ini, proses interpretasi digunakan untuk menganalisis efektivitas strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan pariwisata Air Terjun Batu Putu, termasuk bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dan relevansinya dengan kondisi lapangan. Temuan awal kemudian dikaitkan dengan teori yang relevan untuk memfasilitasi diskusi yang sistematis dan mendalam.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, terdapat tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyortiran, pemilihan, dan pengorganisasian informasi dengan menekankan aspek-aspek terpenting dan mengabaikan elemen-elemen yang tidak relevan. Tahap ini bertujuan untuk memberikan

pemahaman yang lebih terstruktur, memfasilitasi peneliti dalam tahap pengumpulan data selanjutnya, dan membantu menghasilkan kesimpulan penelitian yang akurat.

2. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, skema, atau hubungan antar kategori. Penyajian data yang terstruktur membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang situasi yang sedang dipelajari, sehingga memudahkan penentuan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Dari tahap pengumpulan data, para peneliti berupaya untuk mengeksplorasi makna dari fenomena yang diamati, menemukan pola keteraturan, dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan. Kesimpulan awal biasanya bersifat sementara, tetapi seiring perkembangan penelitian, kesimpulan ini diperdalam, diuji, dan pada akhirnya menjadi dasar yang kokoh untuk memahami fenomena yang sedang dipelajari.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas temuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data yang diadaptasi dari Sugiyono (2013).

1. Khususnya di Kantor Pariwisata Kota Bandar Lampung, langkah ini diambil agar data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan situasi sebenarnya dan memastikan kesesuaian serta keselarasan informasi yang diberikan oleh informan.
2. Meningkatkan ketelitian dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara mendalam dan berulang terhadap proses pelayanan wisata, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih tepat serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pencatatan maupun penafsiran data.

3. Triangulasi adalah teknik untuk memastikan keakuratan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui dua pendekatan: pertama, triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara antara pegawai Dinas Pariwisata dan pengunjung atau pelaku pariwisata; kedua, triangulasi teknis dengan mencocokkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi pada aspek yang sama.
4. Pengecekan anggota, yaitu mengkonfirmasi ulang hasil wawancara atau data yang telah diinterpretasikan dengan informan untuk memastikan kesesuaian maknanya.
5. Melakukan diskusi dengan rekan sejawat berarti berdialog mengenai data dan temuan awal bersama dosen pembimbing atau peneliti lain dengan tujuan meminimalkan subjektivitas serta meningkatkan objektivitas hasil penelitian.

Melalui penerapan langkah tersebut, validitas data dapat terjamin sehingga hasil penelitian terkait kualitas pelayanan di Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

4.1.1 Sejarah Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung adalah lembaga daerah yang dibentuk oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk mengelola pariwisata dan mengembangkan ekonomi kreatif. Dinas ini bertujuan untuk memastikan bahwa sektor pariwisata dikelola secara terencana, terkoordinasi, dan berorientasi pada pemanfaatan potensi daerah serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Dinas Pariwisata bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kerja, serta mengawasi kegiatan pariwisata di wilayah Kota Bandar Lampung.

Sebagai lembaga teknis regional, Dinas Pariwisata memainkan peran strategis dalam merumuskan kebijakan operasional dan merencanakan pengembangan pariwisata regional. Peran ini diwujudkan melalui identifikasi dan pemetaan destinasi wisata potensial, perencanaan pengembangan objek wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing, serta penetapan program prioritas yang dianggap mampu mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Dinas Pariwisata bertanggung jawab untuk mengelola objek wisata, mengembangkan fasilitas dan infrastruktur pendukung, memperkuat kerja sama antar sektor, dan meningkatkan kualitas pariwisata.

Keberadaan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung didasarkan pada landasan hukum yang jelas dan kuat. Landasan hukum ini meliputi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Komposisi Aparat Daerah, Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pariwisata, dan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 60 Tahun 2021, yang mengatur tugas, fungsi, dan prosedur kerja Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Dengan landasan hukum ini, setiap kebijakan dan program yang dilaksanakan memiliki dasar yang sah dan dilakukan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pembentukan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung berkaitan erat dengan perkembangan struktur organisasi instansi pemerintah daerah di dalam Pemerintah Kota Bandar Lampung. Awalnya, urusan pariwisata masih berada di bawah instansi yang sama dengan sektor kebudayaan, yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung. Namun, seiring meningkatnya peran sektor pariwisata sebagai komponen vital pembangunan daerah dan munculnya kebutuhan akan manajemen yang lebih profesional, pemerintah daerah kemudian melaksanakan restrukturisasi dan pengembangan kelembagaan.

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Struktur Aparat Daerah memisahkan bidang kebudayaan dan pariwisata. Sejak saat itu, sektor pariwisata dikelola secara independen oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, sedangkan bidang kebudayaan dialihkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Pemisahan ini dimaksudkan agar masing-masing sektor dapat dikelola secara lebih terfokus, efektif, dan optimal, sesuai dengan karakteristiknya.

Secara umum, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan daerah. Dinas ini tidak hanya fokus pada pengembangan objek wisata, tetapi juga pada promosi potensi daerah, peningkatan daya tarik pariwisata, dan pengembangan sektor ekonomi kreatif. Melalui pengelolaan yang terencana dan berkelanjutan, sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat citra Kota Bandar Lampung sebagai destinasi wisata terkemuka di Provinsi Lampung.

4.1.2 Visi Dan Misi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Visi

"Terwujudnya Kota Bandar Lampung Sebagai Kota Berbudaya Dan Tujuan Wisata"

Misi

1. Meningkatkan kualitas pegawai negeri sipil yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang seni, budaya, pariwisata, dan ekonomi kreatif.
2. Melestarikan dan mengembangkan Seni dan Budaya, Warisan Sejarah, Nilai-nilai Tradisional serta Kerajinan dan Teknik.
3. Meningkatkan kualitas produk dan layanan serta mengembangkan bisnis pariwisata.
4. Meningkatkan Pengembangan Destinasi Pariwisata yang Berbasis pada Lingkungan dan Perencanaan yang Komprehensif,
5. Meningkatkan arus kunjungan wisatawan melalui promosi kerja sama antar lembaga dan pariwisata Meeting, Incentive, Convention and Exhibition (MICE).
6. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Komunitas, Kesadaran Pariwisata, dan Kampanye Sapta Pesona.

4.1.3 Tugas Dan Fungsi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Berdasarkan dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) 2025 Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung pada bagian Gambaran Umum Instansi, dijelaskan bahwa Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung merupakan instansi pelaksana Pemerintah Kota Bandar Lampung yang bertanggung jawab mengelola urusan pemerintahan daerah di sektor pariwisata. Pembentukan instansi ini merupakan salah satu bentuk implementasi otonomi daerah yang bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata di wilayah Kota Bandar Lampung.

Sebagaimana dijelaskan dalam dokumen tersebut, Dinas Pariwisata berfungsi sebagai elemen pelaksana otonomi daerah, melaksanakan urusan pemerintahan terpilih di sektor pariwisata dan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang melapor kepada Walikota. Keberadaan dinas ini didasarkan pada undang-undang dan peraturan yang mengatur pariwisata serta tugas dan fungsi utama aparatur daerah. Oleh karena itu, secara institusional, Dinas Pariwisata memiliki legitimasi untuk merumuskan kebijakan teknis, menyediakan layanan publik, memberikan bimbingan, dan mengembangkan destinasi wisata serta sektor ekonomi kreatif di Kota Bandar Lampung.

Secara normatif dan administratif, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memainkan peran strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan daerah, khususnya dalam meningkatkan daya tarik destinasi, pemasaran pariwisata, serta pengembangan sumber daya manusia dan ekonomi kreatif sebagai bagian dari penguatan sektor pariwisata daerah.

Pembentukan dan penyelenggaraan tugas Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung didasarkan pada beberapa peraturan perundang-undangan, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata.
2. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pariwisata.
3. Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 60 Tahun 2021 tentang Tugas, Fungsi, dan Prosedur Kerja Utama Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.

Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung merupakan unsur pelaksana otonomi daerah yang mengelola beberapa urusan pemerintahan di sektor pariwisata. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang secara langsung berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Bandar Lampung. Berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 60 Tahun 2021 tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Cara Kerja Utama Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, dijelaskan bahwa posisi, tugas, dan fungsi Dinas Pariwisata meliputi hal-hal berikut:

1. Tugas Pokok

Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas-tugas utama tersebut, Kantor Pariwisata memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Merumuskan kebijakan teknis di bidang pariwisata.
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pelayanan publik sesuai dengan ruang lingkup tugasnya.
- c. Melaksanakan pembinaan serta menjalankan tugas berdasarkan kewenangan yang dimiliki.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsi utama Kantor Pariwisata

4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Berdasarkan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Walikota Bandar Lampung, Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang memiliki peran penting dalam mengorganisir urusan pemerintahan di sektor pariwisata. Kepala Dinas bertanggung jawab langsung kepada Walikota Bandar Lampung dalam merumuskan kebijakan teknis dan menentukan arah serta strategi pengembangan pariwisata daerah. Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Dinas juga berperan sebagai pengambil keputusan utama yang mengarahkan berbagai program dan kegiatan pariwisata agar selaras dengan visi pembangunan daerah. Peran ini penting karena sektor pariwisata tidak hanya berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata, tetapi juga berkaitan dengan peningkatan perekonomian daerah, pelestarian budaya, dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, Kepala Dinas memiliki tanggung jawab dalam mengoordinasikan seluruh unit kerja yang berada di lingkungan dinas agar pelaksanaan program dan kegiatan dapat berjalan secara terpadu dan efektif. Koordinasi tersebut meliputi perencanaan program kerja, pembagian tugas kepada setiap bidang, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata, promosi pariwisata, dan pengelolaan sarana prasarana pariwisata. Melalui koordinasi yang baik antarbidang, diharapkan setiap kebijakan dan program yang dirancang dapat dilaksanakan secara optimal serta mampu mendukung peningkatan daya tarik wisata di Kota Bandar Lampung.

Kepala Departemen juga memiliki wewenang untuk mengontrol dan mengawasi pelaksanaan tugas dan fungsi departemen secara keseluruhan. Ini termasuk memantau kinerja staf, mengevaluasi pencapaian program, dan mengambil langkah-langkah strategis jika hambatan atau kendala

ditemui dalam pelaksanaan kegiatan. Kepala Departemen berperan sebagai elemen kepemimpinan utama, memastikan bahwa manajemen dan pengembangan pariwisata di Kota Bandar Lampung berjalan secara terfokus, profesional, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah.

Berikut ini menjelaskan tugas dan fungsi utama dari setiap elemen organisasi di dalam Kantor Pariwisata Kota Bandar Lampung:

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung bertanggung jawab utama untuk memimpin, mengkoordinasikan, dan mengendalikan pelaksanaan urusan pemerintahan daerah di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, Kepala Dinas berperan dalam merumuskan kebijakan strategis terkait pengembangan sektor pariwisata, termasuk upaya untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata, mengelola potensi daerah, dan memperkuat sektor ekonomi kreatif yang mendukung kegiatan pariwisata.

Kepala Dinas juga bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan oleh setiap divisi di Dinas Pariwisata, memastikan bahwa semua program berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pembangunan daerah. Pelaksanaan semua tugas ini pada akhirnya dipertanggungjawabkan melalui penyampaian laporan kinerja kepada Walikota sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam tata kelola pariwisata. Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, Kepala Dinas memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Perumusan kebijakan strategis di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif daerah.
- b) Pengoordinasian pelaksanaan program dan kegiatan seluruh unit kerja di lingkungan Dinas Pariwisata.

- c) Pembinaan, pengawasan, dan evaluasi kinerja organisasi.
- d) Pelaporan pelaksanaan tugas kepada Wali Kota sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Sekretariat

Sekretariat Dinas Pariwisata mempunyai peran penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan tugas organisasi di lingkungan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. Sekretariat bertugas menyelenggarakan berbagai urusan administrasi yang meliputi administrasi umum, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan keuangan, penyusunan perencanaan program, serta pelaksanaan tata usaha organisasi. Melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut, Sekretariat berperan sebagai unsur pendukung yang memastikan bahwa seluruh kegiatan administrasi dan operasional dinas dapat berjalan secara tertib, efektif, dan terkoordinasi. Selain itu, Sekretariat juga bertanggung jawab dalam membantu proses penyusunan rencana kerja, pengelolaan anggaran, serta penyediaan layanan administrasi bagi setiap bidang di lingkungan Dinas Pariwisata, sehingga pelaksanaan program dan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan sektor pariwisata di Kota Bandar Lampung dapat terlaksana secara optimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Sekretariat Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung menjalankan sejumlah fungsi sebagai berikut:

- a) Penyusunan bahan perumusan kebijakan internal, program kerja, serta evaluasi kinerja dinas.
- b) Penyelenggaraan administrasi kepegawaian, keuangan, dan pengelolaan barang milik daerah.
- c) Pengoordinasian penyusunan laporan, dokumentasi, dan layanan informasi internal maupun eksternal.

3. Bidang Pengembangan Pemasaran

Bidang Pengembangan Pemasaran memiliki peran penting dalam merumuskan, menetapkan, serta melaksanakan kebijakan teknis yang berkaitan dengan pemasaran pariwisata dan promosi destinasi wisata di Kota Bandar Lampung. Bidang ini bertanggung jawab dalam menyusun berbagai strategi promosi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata, memperkuat citra pariwisata daerah, serta meningkatkan daya saing destinasi wisata agar mampu dikenal lebih luas oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Bidang Pengembangan Pemasaran tidak hanya berfokus pada kegiatan promosi secara konvensional, tetapi juga mendorong pemanfaatan media digital dan berbagai kegiatan promosi pariwisata yang melibatkan masyarakat maupun pelaku usaha di sektor pariwisata.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan destinasi wisata di Kota Bandar Lampung, termasuk kawasan wisata alam seperti Air Terjun Batu Putu, dapat semakin dikenal oleh wisatawan baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor pariwisata daerah. Yang mana memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Penyusunan strategi pemasaran pariwisata dan kampanye promosi destinasi.
- b) Pengembangan dan pengelolaan media serta bahan promosi pariwisata, baik digital maupun konvensional.
- c) Penyusunan program pengembangan segmen pasar wisata, termasuk wisatawan domestik, regional, niaga, dan MICE.
- d) Monitoring dan evaluasi efektivitas promosi serta pengelolaan citra dan merek destinasi.

4. Bidang Pengembangan Destinasi

Bidang Pengembangan Destinasi memiliki tugas pokok dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai program yang berkaitan dengan pengembangan destinasi wisata di Kota Bandar Lampung. Tugas tersebut meliputi pengembangan objek dan daya tarik wisata, penataan serta penyediaan infrastruktur penunjang pariwisata, hingga upaya pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar kawasan destinasi wisata.

Dalam pelaksanaannya, Bidang Pengembangan Destinasi berperan dalam menyusun perencanaan pengembangan kawasan wisata secara terarah agar potensi wisata yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, bidang ini juga berupaya meningkatkan kualitas fasilitas pendukung wisata serta mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi, sehingga kegiatan pariwisata tidak hanya meningkatkan daya tarik kawasan wisata, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat di sekitar destinasi tersebut.. Yang mana memiliki fungsi:

- a) Inventarisasi dan pengembangan objek serta daya tarik wisata baru.
- b) Perencanaan dan peningkatan infrastruktur serta fasilitas pendukung pariwisata.
- c) Penguatan tata kelola destinasi melalui pelibatan masyarakat lokal, pembinaan UMKM pariwisata, dan pelestarian kearifan lokal.
- d) Evaluasi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan pengembangan destinasi.

5. Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataa

Bidang Kelembagaan dan Sumber Daya Pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan serta kualitas sumber daya manusia di sektor kepariwisataan. Tugas tersebut

dilaksanakan melalui berbagai upaya pembinaan, pelatihan, dan pendampingan kepada para pelaku pariwisata, baik yang berasal dari unsur masyarakat, pengelola destinasi, maupun pelaku usaha pariwisata. Selain itu, bidang ini juga berperan dalam memperkuat regulasi serta melakukan pengoordinasian berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata.

Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat tercipta tata kelola pariwisata yang lebih profesional, memiliki daya saing yang tinggi, serta mampu berkembang secara berkelanjutan sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas destinasi wisata dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Adapun fungsi dari Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung:

- a) Fasilitasi kemitraan dan kerja sama antar pemangku kepentingan pariwisata, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat.
- b) Pelaksanaan program peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata melalui pelatihan, sertifikasi, dan pembinaan.
- c) Pembinaan terhadap industri pariwisata, seperti homestay, biro perjalanan lokal, dan fasilitas wisata.
- d) Koordinasi pelaksanaan regulasi dan kebijakan terkait standar pelayanan pariwisata.

6. Bidang Ekonomi Kreatif

Bidang Ekonomi Kreatif memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai subsektor ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan sektor pariwisata. Pengembangan tersebut dilakukan melalui pemanfaatan potensi seni, budaya, serta kreativitas masyarakat lokal sebagai bagian dari upaya

memperkuat daya tarik destinasi wisata. Dalam pelaksanaannya, Bidang Ekonomi Kreatif mendorong terciptanya berbagai produk dan kegiatan kreatif yang dapat mendukung aktivitas pariwisata, seperti kerajinan tangan, kuliner khas daerah, pertunjukan seni budaya, serta berbagai bentuk inovasi kreatif lainnya yang memiliki nilai ekonomi.

Selain itu, bidang ini juga berupaya meningkatkan kapasitas pelaku ekonomi kreatif melalui pembinaan dan pendampingan, sehingga produk dan layanan yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah bagi destinasi wisata. Pengembangan ekonomi kreatif tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan, tetapi juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun fungsi dari Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung:

- a) Pembinaan pelaku ekonomi kreatif serta promosi produk kreatif lokal.
- b) Pengembangan produk wisata berbasis seni, budaya, desain, dan media kreatif.
- c) Fasilitasi akses pasar, inkubasi usaha kreatif, serta kolaborasi antara pelaku ekonomi kreatif dan sektor pariwisata.

7. UPTD Dan Kelompok Jabatan Fungsional

Pelaksanaan kegiatan teknis operasional dan pelayanan publik di bidang pariwisata merupakan bentuk konkret implementasi kewenangan pemerintah daerah dalam kerangka desentralisasi. Dalam perspektif ilmu pemerintahan, aktivitas tersebut tidak sekadar bersifat administratif, tetapi mencerminkan proses pelaksanaan kebijakan publik yang terencana, terkoordinasi, dan berorientasi pada pencapaian kinerja organisasi. Setiap bidang dan jabatan fungsional menjalankan tugasnya melalui kegiatan

teknis lapangan yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan guna memastikan efektivitas program.

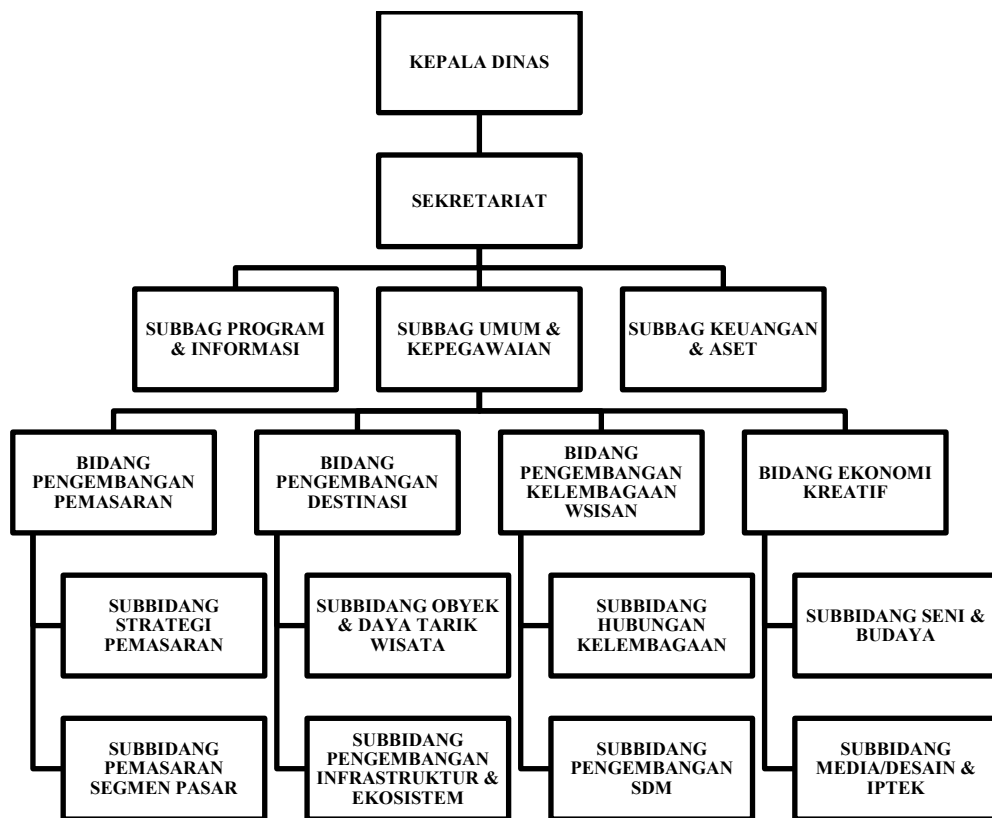
Pelayanan kepada masyarakat dan pelaku usaha pariwisata menjadi aspek strategis dalam penyelenggaraan fungsi tersebut, mencakup fasilitasi administrasi, pemberian informasi, serta pembinaan. Di samping itu, pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana destinasi dilakukan untuk menjamin keberlanjutan fungsi dan kualitas layanan wisata. Kegiatan ini juga didukung oleh aktivitas berbasis keahlian, seperti pengumpulan dan analisis data, penyuluhan, serta dokumentasi sebagai dasar evaluasi kebijakan. Secara keseluruhan, rangkaian tugas tersebut bertujuan memperkuat tata kelola pemerintahan di sektor pariwisata, meningkatkan kinerja organisasi, serta mewujudkan pelayanan publik yang profesional dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tugas dan fungsi tersebut, dapat dilihat bahwa Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan Wisata Air Terjun Batu Putu sebagai salah satu destinasi wisata alam di daerah. Seluruh fungsi yang dimiliki, mulai dari perumusan kebijakan, pelaksanaan program, pengoordinasian antar pihak terkait, hingga kegiatan pengawasan dan evaluasi, secara langsung berkaitan dengan keberhasilan pengembangan destinasi wisata tersebut. Perumusan kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata menjadi landasan awal dalam menentukan arah dan prioritas pengembangan wisata, termasuk dalam menetapkan Air Terjun Batu Putu sebagai salah satu objek yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Selanjutnya, fungsi pelaksanaan diwujudkan melalui berbagai program nyata seperti pembangunan dan perbaikan infrastruktur, penyediaan fasilitas dasar, serta penataan kawasan wisata guna meningkatkan kenyamanan dan daya tarik pengunjung. Selain itu, fungsi koordinasi juga sangat penting dalam menjalin kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, serta pihak swasta agar tercipta pengelolaan wisata

yang terpadu dan berkelanjutan.

Di sisi lain, fungsi promosi yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata memiliki peran dalam memperkenalkan Air Terjun Batu Putu kepada masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Sementara itu, fungsi pengawasan dan evaluasi menjadi instrumen penting untuk menilai sejauh mana program pengembangan yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi di lapangan. Keberhasilan pengembangan Wisata Air Terjun Batu Putu sangat ditentukan oleh kemampuan Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengoptimalkan seluruh tugas dan fungsinya secara terpadu, sistematis, dan berkelanjutan. Apabila setiap fungsi ini dapat dijalankan secara maksimal dan saling terintegrasi, maka potensi wisata yang dimiliki Air Terjun Batu Putu dapat dikembangkan secara optimal, baik dari segi daya tarik, penyediaan fasilitas, maupun peningkatan kualitas pelayanan kepada wisatawan.

Pengembangan yang terarah dan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui munculnya berbagai peluang usaha, seperti di sektor kuliner, transportasi, dan ekonomi kreatif. Selain itu, optimalisasi peran Dinas Pariwisata turut mendukung pembangunan pariwisata daerah secara menyeluruh serta membangun citra positif destinasi yang menarik, aman, dan berkelanjutan melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait.



Gambar 3. Struktur Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Sumber: LAKIP Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung 2024

4.2 Gambaran umum Air Terjun Batu Putu

4.2.1 Sejarah Air Terjun Batu Putu

Air Terjun Batu Putu dikenal sebagai salah satu destinasi wisata alam yang cukup diminati di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Secara historis, kawasan ini lama dikenal oleh masyarakat setempat dengan sebutan Batu Putu, yang dalam beberapa sumber juga dikenal sebagai Air Terjun Sangir Batu Putu. Pada tahap awal, keberadaan air terjun ini lebih banyak dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai sumber air alami serta lokasi rekreasi keluarga dengan kegiatan yang masih sederhana. Perkembangan ini sebagai objek wisata mulai terlihat sejak awal tahun 2000-an, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat lokal akan pentingnya menjaga

kelestarian dan kebersihan lingkungan (Wisnu, 2025).

Peningkatan minat kunjungan wisatawan mendorong Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk memberikan perhatian yang lebih serius terhadap pengembangan Air Terjun Batu Putu melalui pembangunan berbagai fasilitas penunjang, seperti area parkir, gazebo, toilet, dan mushola. Penyediaan fasilitas tersebut bertujuan untuk mempermudah aksesibilitas pengunjung sekaligus meningkatkan kenyamanan selama berada di kawasan wisata. Pengembangan infrastruktur ini diarahkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, khususnya wisatawan domestik yang mencari alternatif destinasi wisata alam yang mudah dijangkau dari pusat kota.

Selain berfungsi sebagai tempat rekreasi, Air Terjun Batu Putu juga mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat setempat, terutama semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Proses perkembangan kawasan wisata ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan peran aktif masyarakat lokal memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata. Dengan demikian, Air Terjun Batu Putu tidak hanya berperan sebagai objek wisata alam, tetapi juga sebagai representasi identitas budaya masyarakat yang terus hidup dan berkembang.

4.2.2 Geografis Air Terjun Batu Putu

Air Terjun Batu Putu berada di wilayah Desa Batu Putu, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung, dengan jarak sekitar 9 kilometer dari pusat Kota Bandar Lampung. Lokasinya cukup strategis karena dapat dijangkau menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan waktu tempuh sekitar 20–30 menit dari pusat kota. Akses menuju kawasan wisata ini dapat melalui jalan utama yang menghubungkan area perkotaan

dengan kawasan perbukitan di bagian barat Kota Bandar Lampung. Kondisi tersebut menjadikan Air Terjun Batu Putu sebagai salah satu destinasi wisata alam yang relatif mudah diakses oleh masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah yang ingin menikmati suasana alam tanpa harus menempuh perjalanan yang jauh.

Kawasan Air Terjun Batu Putu berada pada wilayah dataran tinggi dengan karakteristik topografi berupa perbukitan yang masih alami. Wilayah ini didominasi oleh vegetasi hutan tropis yang cukup lebat dengan berbagai jenis pepohonan besar, semak belukar, serta tanaman liar yang tumbuh secara alami. Keberadaan vegetasi tersebut tidak hanya memberikan keindahan lanskap alam, tetapi juga menciptakan suasana lingkungan yang sejuk dan asri. Kondisi udara di sekitar kawasan air terjun juga relatif lebih segar dibandingkan dengan wilayah perkotaan karena masih minimnya aktivitas industri dan tingginya tingkat tutupan vegetasi. Keasrian lingkungan tersebut menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin melepas penat dari aktivitas perkotaan serta menikmati ketenangan alam. Selain itu, kondisi geografis kawasan ini juga mendukung potensi wisata berbasis alam dan ekowisata. Bentuk lahan yang berbukit dengan kontur tanah yang bervariasi memberikan panorama alam yang menarik bagi pengunjung. Di sepanjang perjalanan menuju lokasi air terjun, pengunjung dapat menikmati pemandangan hutan, aliran sungai kecil, serta suara alam yang menambah pengalaman wisata yang berbeda dibandingkan dengan destinasi wisata buatan. Keberadaan jalur trekking alami di sekitar kawasan air terjun juga memberikan peluang bagi wisatawan yang menyukai aktivitas petualangan, seperti berjalan kaki menyusuri jalur hutan atau menikmati pemandangan dari titik-titik tertentu di sekitar kawasan.

Berdasarkan kondisi hidrologis, sumber air Air Terjun Batu Putu berasal dari aliran sungai kecil yang berhulu di kawasan pegunungan di sekitar wilayah tersebut. Aliran air ini mengalir melalui celah-celah bebatuan dan membentuk air terjun yang cukup jernih dengan debit air yang relatif stabil,

terutama pada musim hujan. Kejernihan air yang masih terjaga menunjukkan bahwa lingkungan di sekitar kawasan tersebut masih relatif alami dan belum mengalami pencemaran yang signifikan.

Akses menuju lokasi Air Terjun Batu Putu telah mengalami pengembangan guna memudahkan pengunjung, pada kenyataannya masih terdapat beberapa bagian jalur yang berupa jalan setapak alami dengan kondisi medan yang cukup menantang. Jalur tersebut meliputi tanjakan dan turunan dengan kemiringan tertentu, serta beberapa titik yang harus dilalui melalui area berbatu dan tanah yang cenderung licin, terutama pada saat musim hujan. Kondisi ini menuntut pengunjung untuk lebih berhati-hati serta mempersiapkan fisik dan perlengkapan yang memadai agar perjalanan menuju lokasi air terjun tetap aman dan nyaman.

Karakteristik jalur yang menantang ini justru menjadi daya tarik tersendiri, khususnya bagi wisatawan yang menyukai aktivitas alam dan petualangan. Pengalaman berjalan kaki menyusuri jalur alami dengan suasana hutan yang asri memberikan sensasi tersendiri yang tidak ditemukan pada destinasi wisata yang lebih modern. Selain sebagai destinasi wisata alam, kawasan Air Terjun Batu Putu memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata berbasis petualangan dan ekowisata yang berkelanjutan. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui penataan jalur trekking, penyediaan fasilitas penunjang keselamatan, serta pengelolaan lingkungan yang tetap menjaga kelestarian alam, sehingga mampu memberikan pengalaman wisata yang menarik sekaligus edukatif bagi pengunjung .



Gambar 4. Air Terjun Batu Putu di ambil dari sisi sebelah kiri

Sumber: Di dokumentasikan oleh peneliti (01/02/2026)

Ditinjau dari aspek lingkungan, kawasan sekitar Air Terjun Batu Putu masih tergolong asri dan alami, ditandai dengan keberadaan suara gemericik air yang menenangkan, hembusan angin di antara pepohonan yang rimbun, serta minimnya gangguan dari aktivitas perkotaan. Kondisi tersebut menciptakan suasana tenang, sejuk, dan nyaman yang menjadi ciri khas kawasan wisata alam. Keadaan geografis dan ekologis ini menjadikan Air Terjun Batu Putu tidak hanya berfungsi sebagai destinasi wisata, tetapi juga sebagai habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna khas hutan tropis yang perlu dijaga kelestariannya.

Kawasan ini memiliki keanekaragaman vegetasi yang cukup tinggi, mulai dari pepohonan besar, semak belukar, hingga tanaman bawah yang tumbuh secara alami. Keberadaan vegetasi tersebut tidak hanya memperindah pemandangan,

tetapi juga memiliki fungsi ekologis yang penting, seperti menjaga stabilitas tanah, menyerap air hujan, dan mengurangi risiko terjadinya longsor. Selain itu, kawasan hutan di sekitar air terjun juga menjadi tempat berlindung dan berkembang biak bagi berbagai satwa liar, sehingga keberadaannya berkontribusi terhadap keseimbangan ekosistem secara keseluruhan.

Dari segi kualitas lingkungan, udara di sekitar kawasan Air Terjun Batu Putu masih relatif bersih dan segar karena minimnya polusi udara dan aktivitas industri di sekitarnya. Suara alami dari aliran air dan satwa liar menciptakan suasana yang menenangkan dan memberikan pengalaman rekreasi yang menyatu dengan alam. Dengan potensi alam yang dimiliki, kawasan ini memiliki nilai penting sebagai kawasan konservasi sekaligus sebagai ruang edukasi lingkungan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dan pemanfaatan kawasan harus dilakukan secara bijak dan berkelanjutan agar fungsi ekologis dan keindahan alamnya tetap terjaga untuk generasi mendatang.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Strategi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengembangkan pariwisata Air Terjun Batu Putu memiliki implikasi untuk meningkatkan kualitas manajemen destinasi, meskipun belum sepenuhnya optimal. Strategi ini dapat dianalisis menggunakan empat indikator utama Teori Bauran Pemasaran Kotler dan Armstrong (4P): produk, harga, tempat, dan promosi.

1. Produk (*Product*). Pengembangan produk wisata diwujudkan melalui penyediaan fasilitas dasar seperti area parkir, gazebo, toilet, mushola, serta akses jalan menuju lokasi. Upaya ini menunjukkan adanya perhatian pemerintah daerah dalam meningkatkan amenities dan kenyamanan pengunjung. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemeliharaan fasilitas serta pengembangan atraksi pendukung masih perlu ditingkatkan agar daya tarik destinasi lebih kompetitif dan mampu memberikan pengalaman wisata yang lebih maksimal.
2. Harga (*Price*). Kebijakan penetapan tarif masuk yang relatif terjangkau menjadi strategi untuk menarik minat kunjungan masyarakat. Harga yang ditetapkan dinilai sesuai dengan kondisi ekonomi pengunjung dan tidak menjadi hambatan utama dalam berwisata. Meskipun demikian, kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih belum signifikan, sehingga diperlukan pengelolaan retribusi yang lebih optimal agar tetap seimbang antara aksesibilitas dan peningkatan pendapatan daerah.

3. Tempat (*Place*). Secara geografis, Air Terjun Batu Putu memiliki lokasi yang bagus karena lokasinya tidak jauh dari pusat Kota Bandar Lampung. Keunggulan ini menjadi potensi besar dalam pengembangan destinasi. Akan tetapi, kondisi akses jalan, petunjuk arah, serta keamanan jalur menuju air terjun masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung.
4. Promosi (*Promotion*). Strategi promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata masih belum berjalan secara maksimal, khususnya dalam pemanfaatan media digital dan media sosial. Promosi yang terbatas menyebabkan destinasi ini belum dikenal secara luas oleh wisatawan luar daerah. Ketergantungan pada promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) menunjukkan bahwa strategi komunikasi publik perlu diperkuat melalui inovasi pemasaran yang lebih aktif dan terstruktur.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, strategi pengembangan yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung menunjukkan upaya perencanaan dan implementasi yang terarah dengan baik. Namun, beberapa kendala masih ada dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan anggaran, pemeliharaan fasilitas yang kurang optimal, dan kegiatan promosi yang kurang optimal. Secara keseluruhan, pengembangan Air Terjun Batu Putu telah berjalan dengan baik, tetapi strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan destinasi ini dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan yang mampu memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat dan daerah.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung mengambil langkah strategis yang terintegrasi untuk memperkuat pengembangan Air Terjun Batu Putu, adapun langkah strategis yang bisa diambil ialah :

1. Menambahkan atraksi wisata tambahan yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung di Air Terjun Batu Putu, seperti river tubing, *flying fox*, rafting, canyoning, lompat tebing, dan wahana kano, sehingga wisatawan memiliki lebih banyak pilihan aktivitas wisata alam yang menarik dan menantang.
2. Menyediakan fasilitas pendukung yang lebih memadai, seperti tempat makan dengan konsep restoran bernuansa alam, pembangunan *food court* yang menghadap langsung ke pemandangan alam dan panorama Kota Bandar Lampung, serta penyediaan toilet dan kamar bilas yang nyaman, bersih, dan layak guna meningkatkan kenyamanan pengunjung selama berwisata.
3. Membuat akun media sosial khusus untuk promosi Wisata Air Terjun Batu Putu, seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube, yang dikelola secara terpadu oleh pengelola wisata atau Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, sehingga informasi mengenai destinasi, fasilitas, dan kegiatan wisata dapat tersampaikan secara lebih luas dan efektif kepada masyarakat.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut secara menyeluruh, Air Terjun Batu Putu diharapkan dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan kultural secara berkelanjutan bagi masyarakat Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. (2024). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. Jambi: UNJA Publisher.
- Adji, D. P., Gunarto, T., & Ratih, A. (2022). *Analisis daya saing pariwisata Provinsi Lampung*. *Jurnal Peradaban of Economic and Business*, 1(2), 19-26.
- Amanda, D. (2025). *Strategi Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dalam meningkatkan pengelolaan pariwisata di Kampung Wisata Purbayan Kemantren Kotagede* (Skripsi). Universitas Lampung.
- Amelia, E. O., Pramono, J., & Suhita, D. (2022). Strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Surakarta di masa pandemi Covid-19. *Ilmu Administrasi Publik (JIAP)*, 7(1), 2022.
- Azizah, N., Deliarnoor, N. A., & Sagita, N. I. (2023). Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengelolaan pariwisata di Kabupaten Pangandaran tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 13(2), 142-151.
- Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and practice* (4th ed.). Pearson Education.
- Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung. 2024. Destinasi Wisata Kota Bandar Lampung. Diakses pada 19 November 2025, dari <https://dispar.bandarlampungkota.go.id/destinasiwisata.html>
- Fadhillah, A. S., Febrian, M. D., Prakoso, M. C., Rahmaniah, M., Putri, S. D., & Nurlaela, R. S. (2023). *Sistem pengambilan contoh dalam metode penelitian*.
- Hasibuan, R. (2021). *Perumusan Masalah Ilmiah, Variabel, dan Fokus Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Media Ilmu Pengetahuan.
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra*

- Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 59-69.
- Ismunarta, I. (2025). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Teluk Cenderawasih di Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Januardi, D. (2020). Peran pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi pariwisata Air Terjun Berawan di Kabupaten Bengkayang. *Governance: Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Kotler, Philip & Armstrong. (2012). *Principles of Marketing (14th ed.)*. Pearson Education.
- Lakip Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2024
- Manullang, B. N., & Barusman, T. M. (2024). Analisis strategi pemasaran Bukit Muncak Temiangan Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Teknologi (EMT)*, 8(1), 1–10.
- Marpaung, V. F., & Nawangsari, E. R. (2024). *Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sedudo Melalui Pendekatan Community Based Tourism di Desa Ngliman Kabupaten Nganjuk*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 6(3), 1084-1092.
- Melsadila, M., Efendi, A., & Nugeraha, P. (2023). Sustainable tourism development strategy for natural tourism objects in Bandar Lampung. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 123–135.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Pitana, I. G., & Dirata, I. K. S. (2019). *Sosiologi pariwisata*. Andi Offset.
- Refki, M., Ramadhan, R., & Kurniawan, D. (2022). *Karakteristik pengunjung pada wisata alam Air Terjun Batu Putu Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Belantara*, 6(1), 1–11.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Semara, I. M. T., & Wirawan, P. E. (2021). *Pengantar Pariwisata*. IPB International Press.
- Sripambudi, G. I., Hilman, Y. A., & Triono, B. (2020). Strategi Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Infrastruktur Objek Wisata Telaga Ngebel di Kabupaten Ponorogo. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 38-50
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

- Wardhana, A. (2024). *Pengertian Strategi dan Kebijakan dalam Bisnis*. Dalam *Strategi dan Kebijakan Bisnis di Era Digital*. Eureka Media Aksara.
- Wisnu Dwi, P. (2025). Kinerja Aparatur Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Dalam Pengembangan Air Terjun Batu Putu.
- Widi, R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan praktis untuk studi sosial*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Wirawan, P. E., & Semara, I. K. (2021). Pengantar pariwisata. *Nilacakra*.
- Wulandari, Y., dkk. (2023). Peta lokasi dan karakteristik wisata Air Terjun Batu Putu. *Jurnal Belantara*, 6(1), 1–11.
- Yanto, N. P., & Al Ammaru, F. Z. (2024). *Analisis potensi sektor pariwisata di Provinsi Lampung dengan pendekatan Location Quotient (LQ)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), 1–12.
- Yoeti, O. A. (2007). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.